

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia kini semakin diramaikan sejak didirikannya bank Syariah, yang mana menawarkan sistem keuangan yang berbasis Syariah atau dengan kata lain menggunakan prinsip keuangan islam. Walaupun masih dianggap “newbie” atau pemain baru, perbankan Syariah di Indonesia berkembang sangat pesat. Bank Syariah sendiri didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Dan secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan. Prinsip Syariah ialah basis utama dalam operasional bank Syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi baik mudharabah atau dengan musyarakah atas dasar bagi hasil (syirkah) dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayaan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, mendorong pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Soemitra, 2017).

Mengenai kebutuhan masyarakat muslim yang terus mendorong akan berkembangnya bank Syariah, para ekonom dan praktisi keuangan Syariah

meresponnya dalam hal berkembangnya bank syariah demi mengakomodasi masyarakat muslim tersebut akan dibutuhkannya sistem keuangan yang berbasis dan sejalan dengan prinsip moral islam. Secara filosofis bank syariah ialah bank yang aktifitas operasionalnya meninggalkan masalah riba dan sejenisnya. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia keuangan islam. Oleh karena itu, perlunya didirikannya sebuah perbankan dengan mekanismenya bebas bunga. Pertumbuhan perbankan syariah, sejak didirikannya Dubai Islamic Bank pada tahun 1973, memulai penelitian komparatif antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Ruang lingkup penelitian ini berbeda dan termasuk perbandingan leverage dan profitabilitas oleh Toumi dan kawan-kawan (Toumi, et.al, 2011), perbandingan kerangka operasional oleh Awan (Awan, 2009), perbandingan profitabilitas dan kinerja oleh Ansari dan Rehman (Ansari dan Rehman, 2011), perbandingan kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas oleh Jaffar et al (M. Jaffar & I. Manarvi, 2011), perbandingan praktik manajemen risiko oleh Hassan (W. M. Hasan, 2011), perbandingan kepuasan pelanggan oleh Ahmed et al (2011), perbandingan manajemen risiko likuiditas oleh Akhtar et al (2011).

Keberadaan perbankan Syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan Syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat

pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Melihat begitu penting peranan serta fungsi perbankan syariah di Indonesia dan untuk memajukan keuangan islam, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta sebuah perbankan dengan prinsip syariah yang baik, sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Mahmudah & Harjanti, 2016). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang full fledge maupun untuk kategori unit usaha syariah (Dwi & Prasentiono, 2011).

Sebagai lembaga yang bergerak dalam sektor keuangan, bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap Negara termasuk Indonesia. Dual Banking System atau sistem perbankan ganda merupakan sistem yang digunakan perbankan di Indonesia. Dimana sistem ini penerapan perlakuan pengawasan yang sama (equal treatment) terhadap bank umum yang beroperasi dengan sistem bunga dan bank yang beroperasi dengan sistem syariah. Tentu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut.

Sistem bunga yang tidak dikenal pada bank Syariah, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah itu sendiri (Anshori, 2018). Mediasi sektor keuangan tentu juga terkait dengan efisiensi pada perekonomian. Penelitian Levine & Zervos, 1996, menunjukkan bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian maka semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat (Wicaksono, 2015).

Sektor keuangan juga sangat peka terhadap dengan kebijakan pemerintah serta kondisi makroekonomi maupun secara mikro pada Negara yang bersangkutan (Sahara, 2013). Sebagai lembaga atau instansi yang begitu penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Profitabilitas yang mana merupakan indikator paling penting untuk mengamati kinerja perbankan. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitasnya suatu bank, maka semakin tinggi pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur tingkat profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan atau bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (Return) semakin besar (Carlo, 2014).

Tabel 1
Perkembangan *Return on Assets* (ROA)
Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2015-2018

Tahun	Return on asset (ROA)
2015	0,20%
2016	0,22%
2017	0,11%
2018	0,08%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2015-2018

Kondisi yang baik tidak selalu dialami oleh Bank Muamalat, pasang surut juga dialami oleh bank Syariah pertama di Indonesia ini. Hal tersebut terbukti dengan kondisi rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa profitabilitas ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana rasio tertinggi dari profitabilitas ROA Bank Muamalat Indonesia terjadi pada tahun 2016 dari periode 2015-2018. Dari data terbaru menunjukkan untuk periode awal 2019 sampai pada Juni 2019, tercatat untuk kuartal ke-1 profitabilitas ROA Bank Muamalat sebesar 0,02% dan untuk kuartal ke-2 masih tetap konsisten pada angka 0,02% dengan pendapatan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 5 juta

pada Juni 2019 (Sumber: Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia). Melihat profitabilitas Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia dari tahun ke tahun, sejak periode yang bersangkutan dari tahun 2015 ke 2018 turun ke level 0,08% ditahun terakhir 2018. Angka ini turun drastis dibandingkan dengan tahun 2016 yang diketahui sebesar 0,22%. Penurunan ROA tersebut membuat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia terganggu, laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar sebesar Rp54,4 milyar menjadi Rp 26 milyar pada tahun 2017 dari Rp 80 milyar pada tahun 2016.

Sangat penting untuk mengambil penelitian mengenai bank Syariah terutama Bank Muamalat. Dikarenakan bahwa perlu diketahui Bank Muamalat merupakan bank Syariah pertama di Indonesia. Dari segi filosofis syariah bahwa ekonomi islam sangat penting untuk di tumbuh kembangkan serta di majukan guna mencapai maslahat umat guna terbebas dari jeratan riba. Juga bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang sangat berperan dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi Syariah khususnya perbankan Syariah terus meningkat sejak tahun 1992, hal tersebut dapat dilihat dengan sejalan bertambah banyaknya usaha serta Lembaga Syariah di Indonesia.

Return on Asset digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang

dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Wibowo & Syaichu, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan untuk sebagai kinerja perbankan. Pilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian ini tentang profitabilitas Bank Syariah masih kurang dilakukan dalam penelitian-penelitian lain.

Semua variabel makro ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi bahwa Bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga dan lebih ke arah investasi riil dengan model bagi hasil. Dengan begitu lesunya ekonomi karena inflasi serta pertumbuhan GDP suatu Negara akan berakibat pada semakin meningkatnya resiko dan juga profit bank dari investasi.

Melihat pengaruh faktor makro saja tidaklah cukup, dan kita harus memperhitungkan juga faktor internal pada bank tersebut. Salah satu faktornya adalah rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah Rasio BOPO (Buchori, 2015). Merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang diperoleh dari nasabah. Jika perusahaan atau perbankan tidak dapat mengendalikan biaya operasionalnya maka akan berdampak buruk bagi

perusahaan itu sendiri. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) pada bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2003). Rasio BOPO berada dalam kondisi efisien ketika laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasional yang ditanggung bank tersebut kecil. Sejalan dengan meningkatnya laba maka dapat dipastikan bahwa ROA atau profitabilitas bank tersebut dapat meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan Daniel Sinung, dkk (2016) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang artinya setiap kenaikan 1% pada BOPO maka dapat menurunkan profitabilitas pada bank tersebut. Selaras yang dilakukan oleh Mawardi (2005) pada penelitiannya menyimpulkan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS (ROA) BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2018”.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena di tengah ramainya pasang surut industry perbankan. Konsep

pengguna model bagi hasil (*profitsharing*) yang ditawarkan memang cukup untuk memikat para investor. Ditengah situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik meskipun tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan kondisi perekonomian.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ?
2. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ?
3. Apakah SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ?
4. Apakah kurs/nilai tukar rupiah (IDR/USD) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh SBIS terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Kurs (IDR/USD) terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada Bank Syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhi sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan Makroekonomi di sektor Perbankan.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

3. Manfaat untuk kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang dapat mengoptimalkan makroekonomi disektor perbankan.

E. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sampel laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2018.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan menggunakan data sudah tersedia atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan penelitian terdahulu, dan data yang sudah tersedia di Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data Inflasi, PDB, SBIS, Kurs (IDR/US\$), BOPO dan *Return on Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2018. Data ini bisa diperoleh dengan mengunduh data yang tersedia di Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan suatu data yang terukur (Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999). Teknik analisis regresi berganda digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama-sama. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2001). Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik terdiri dari :

- a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu nilai *Skewness* dari deskriptif statistik dimana bila nilai statistik *Skewness*-nya mendekati nol maka data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal

dan juga melalui analisis grafik normal probability plot dimana garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Gujarati, 2012).

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot anatar prediksi variabel independent (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Gujarati, 2012).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan persamaan $VIF=1/Tolerance$. Jika nilai $VIF < 10$ (Lebih kecil dari 10) maka tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2012).

d) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini

menggunakan model Durbin-Watson (DW-Test). Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi atau berarti tidak terdapat autokorelasi (Gujarati, 2012).

2. Model Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas (Variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independent).

Adapun penulis membuat replikasi model dari Adi Setiawan, Tahun 2009 tentang *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah* sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas ROA (Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Dimana;

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Inflasi

X_2 = GDP

X_3 = Pangsa Pasar

X4 = FDR

X5 = CAR

X6 = NPF

X7 = BOPO

X8 = SIZE

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

Adapun model yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas ROA (Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana;

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Inflasi

X2 = PDB

X3 = Kurs

X4 = SBIS

X5 = BOPO

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Pengujian Parsial

Pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji T atau T-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat (Gujarati, 2012) :

- Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan $\alpha=5\%$). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

- Jika signifikansi t $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan atau Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat (Gujarati, 2012) :

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independent secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan $\alpha=5\%$). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai

signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

- Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Pengujian ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independent yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinansi (*Adjusted R-Square*). Apabila nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati 1, maka tingkat keeratannya juga semakin tinggi (Ghozali, 2001).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, dalam penelitian ini dibuat lima bab secara garis besarnya dan disusun sebagai berikut:

BAB I : LATAR BELAKANG

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok pembahasan yang akan dijelaskan, serta mengenai penelitian terdahulu, pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik Analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan dasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan kerangka yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan syariah, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs (IDR/US\$), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bagian ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi dalam penelitian ini selanjutnya atau dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN